

Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 12 Tanah Datar

Fadila Ramadhan¹

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 24 Mei 2025

Direvisi pada tanggal 11 Juni 2025

Diterima pada tanggal 24 Juni 2025

Terbit online pada tanggal 31 Desember 2025

Kata kunci:

Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru.



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah sebagai strategi penting dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 12 Tanah Datar. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada wakil kepala sekolah sebagai perwakilan kepala sekolah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut yang dijalankan secara sistematis dan melibatkan kolaborasi berbagai pihak. Perencanaan supervisi dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan memperhatikan kebutuhan guru serta kalender akademik. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pendekatan langsung berupa kunjungan kelas dan diskusi pribadi, serta pendekatan tidak langsung melalui evaluasi perangkat pembelajaran dan komunikasi tertulis. Tindak lanjut supervisi berupa pembinaan baik secara individual maupun kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 12 Tanah Datar berlangsung dalam suasana yang dialogis dan partisipatif, sehingga menjadi bagian penting dalam pengembangan profesionalisme guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penulis Korespondensi:

Fadila Ramadhan

Email: fadilaramadhan2711@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian serta mencerdaskan kehidupan suatu bangsa. Mengacu pada Pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan dipahami sebagai suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terstruktur dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar serta mekanisme pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam meningkatkan seluruh potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut mencakup berbagai aspek penting, seperti pengembangan spiritual dan nilai-nilai keagamaan, kemampuan dalam mengendalikan diri, pembentukan karakter yang kuat, serta peningkatan kecerdasan intelektual. Selain itu, pendidikan juga bertujuan menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi dasar perilaku positif serta menguasai keterampilan-keterampilan yang esensial. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi kebutuhan individu, tetapi juga sangat penting untuk mendukung peran aktif siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara bertanggung jawab dan produktif (Aprida, Fitria, & Nurkhalis, 2020).

Pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran sangat bergantung pada keberadaan pendidik/guru yang memiliki kompetensi profesional secara optimal dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya di bidang pendidikan. Peran guru sangat penting karena tidak hanya sebagai penyampai materi ajar kepada siswa, tetapi juga sebagai pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Keberadaan guru yang memiliki kompetensi dan berintegritas tinggi tidak dapat digantikan oleh pihak manapun termasuk kemajuan teknologi saat ini, karena keterlibatan emosional dan sosial yang dimiliki guru dalam proses pendidikan tidak akan didapatkan jika hanya melalui perantara teknologi. Hal ini sejalan dengan pasal 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah pada jalur pendidikan formal, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kodariah, Herawan, & Sutarsih, 2016). Guru yang mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan optimal menunjukkan bahwa ia memiliki prestasi kerja yang baik. Dengan demikian, keberhasilan seorang guru dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam proses pendidikan mencerminkan tingkat kinerja profesional yang memuaskan. Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas peserta didik adalah melalui evaluasi terhadap mutu pendidik atau guru.

Kinerja guru merujuk pada sejauh mana seorang pendidik mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif serta menunjukkan sikap profesional, dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan dari proses pembelajaran (Ansori, Supriyanto, & Burhanuddin, 2016). Guru yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik mencerminkan bahwa ia memiliki kinerja yang tinggi (Susanto, 2016). Dalam praktiknya, guru dituntut untuk memiliki kinerja optimal agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Kinerja tersebut bertumpu pada penguasaan kompetensi inti yang wajib dimiliki seorang guru, seperti kemampuan dalam bidang pedagogik, keahlian profesional, keterampilan sosial, serta integritas kepribadian yang semakin terasah melalui pengalaman mengajar. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa. Supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam praktik pembelajaran, serta menyediakan strategi perbaikan yang tepat. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi berperan penting dalam mendukung peningkatan kinerja guru.

Kata “kepala” merujuk pada individu yang memegang peran sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga tertentu. Sementara itu, sekolah merupakan suatu institusi pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar, di mana peserta didik memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan demikian, kepala sekolah dapat dipahami sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab dalam memimpin dan mengelola jalannya kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah secara menyeluruh (Leniwati & Arafat, 2017). Kepala sekolah adalah pemimpin yang memegang tanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang berkualitas di lingkungan sekolah (Isbianti & Andriani, 2021). Oleh karena itu kepala sekolah perlu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti mengembangkan profesionalisme dan kinerja guru di sekolahnya. Bentuk upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya dengan supervisi akademik. Supervisi akademik yang berfokus pada guru adalah untuk mendorong pengembangan profesionalisme guru, baik dalam pemahaman terhadap aspek akademik, dinamika kehidupan di kelas, maupun keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, supervisi ini juga bertujuan untuk mengawasi kualitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi guru yang bersangkutan.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah serta Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah, merupakan pedoman resmi yang mengatur kualifikasi dan kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dan pengawas dalam melaksanakan tugas kepemimpinan dan pengawasan pendidikan di satuan pendidikan. Tugas tersebut mencakup perencanaan program supervisi akademik dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, serta melakukan tindak lanjut terhadap hasil supervisi guna meningkatkan profesionalisme guru. Di Nigeria, praktik supervisi pembelajaran telah mengalami perkembangan sejak era kolonial, di mana pada masa itu pelaksanaannya dilakukan oleh sukarelawan serta sejumlah pejabat kolonial seperti direktur sekolah (Okendu, 2012). Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pembinaan langsung terhadap praktik pembelajaran di kelas (Anissyahmai, 2017).

Dilihat dari segi etimologi, kata supervisi berasal dari gabungan kata super yang berarti “atas” dan vision yang berarti “penglihatan”. Dengan demikian, secara harfiah supervisi dapat diartikan sebagai “mengawasi dari posisi yang lebih tinggi” atau “melihat dari atas,” yang menggambarkan peran pengawasan dan pemantauan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki otoritas untuk memastikan kelancaran dan kualitas suatu proses atau kegiatan (Faozan, 2022). Oleh karena itu, supervisi biasanya dilakukan oleh atasan terhadap bawahannya. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan dalam suatu organisasi memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Rosmiaty Azis (2016 : 65-66) Supervisi adalah proses pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Selain itu, supervisi juga bertujuan menciptakan lingkungan kerja yang efektif, disiplin, dan akuntabel. Pelaksana supervisi disebut supervisor (Azis, 2016). Pendapat lain menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan pembinaan yang dirancang secara terencana dengan tujuan membantu para guru serta staf sekolah lainnya agar dapat melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan efisien (Mukni'ah et al., 2022). Sedangkan menurut Nasution, Supervisi merupakan upaya untuk mendampingi guru dalam memahami dan menerjemahkan berbagai kebutuhan pembelajaran yang dihadapinya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya (Nasution, 2021).

Supervisi pendidikan, atau yang lebih dikenal dengan supervisi akademik, merupakan salah satu bentuk dukungan profesional yang diberikan kepada para guru dengan tujuan utama meningkatkan mutu dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Supervisi ini tidak hanya berperan sebagai alat pemantau, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Menurut Mayanti, Nurochmah, & Mus (2015), pelaksanaan supervisi memiliki kaitan erat dengan evaluasi terhadap kinerja guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan supervisi yang sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Mayanti, Nurochmah, & Mus, 2015). Supervisi akademik tidak dimaksudkan untuk mencari atau menyoroti kesalahan guru, melainkan lebih kepada memberikan layanan dan bantuan profesional yang bersifat konstruktif agar guru mampu memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajarannya (Hardono, Haryono, & Yusuf, 2017). Pendekatan ini menekankan pentingnya hubungan kerja yang bersifat kolaboratif antara supervisor dan guru, sehingga supervisi dapat menjadi proses yang menumbuhkan semangat belajar, motivasi, dan kesadaran guru akan pentingnya refleksi terhadap praktik pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, supervisi harus dilaksanakan secara terencana, berkesinambungan, dan menggunakan pendekatan yang mendukung perkembangan profesional guru. Adapun orang yang bertugas melaksanakan kegiatan supervisi disebut sebagai supervisor, yang memiliki peran penting dalam membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi guru menuju peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Tujuan utama supervisi adalah meningkatkan mutu pembelajaran sehingga proses dan hasilnya menjadi lebih efektif melalui bimbingan yang diberikan kepada guru dan tenaga kependidikan. Supervisi akademik secara khusus diarahkan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang lebih optimal dengan melakukan pembinaan serta pengembangan profesi guru secara berkelanjutan. Berdasarkan pandangan Sergiovanni (dalam Kemdikbud, 2018), supervisi akademik memiliki tiga tujuan pokok yang saling melengkapi. Pertama, supervisi bertujuan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, termasuk memperdalam pemahaman aspek akademik, mengelola kelas dengan baik, meningkatkan keterampilan mengajar, serta menerapkan teknik pembelajaran yang tepat secara efektif. Kedua, supervisi berfungsi sebagai alat monitoring yang memungkinkan kepala sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, misalnya dengan mengunjungi kelas, melakukan dialog pribadi dengan guru, atau berdiskusi bersama rekan sejawat dan siswa. Ketiga, supervisi bertujuan mendorong guru agar dapat mengimplementasikan kemampuan mengajarnya secara mandiri, mengembangkan potensi diri secara proaktif, serta membangun kesadaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap perannya sebagai pendidik. Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam membentuk profesionalisme guru yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan (Marhawati, 2020).

Menurut Arikunto (2009:33) dalam Suradi (2018), terdapat tiga jenis sasaran dalam kegiatan supervisi yang masing-masing memiliki fokus dan tujuan yang berbeda. Pertama, supervisi akademik, yang memiliki fokus utama pada aspek-aspek akademik, terutama berkaitan dengan aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas saat siswa sedang belajar. Supervisi ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

hingga evaluasi pembelajaran, agar tercapai hasil belajar siswa yang optimal. Dalam pelaksanaannya, supervisi akademik menitikberatkan pada observasi terhadap strategi mengajar guru, interaksi antara guru dan siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran dan metode yang digunakan untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Kedua, adalah supervisi administratif yang menitikberatkan perhatian pada pengelolaan administrasi pendidikan yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fokus dari jenis supervisi ini meliputi aspek-aspek administratif seperti kelengkapan perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan, arsip dan dokumen guru, serta pelaksanaan tugas-tugas administratif lainnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Supervisi administratif sangat penting karena sistem administrasi yang tertata dan berjalan dengan baik akan menciptakan suasana kerja yang lebih tertib dan profesional, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Ketiga, supervisi institusional atau supervisi lembaga, yaitu jenis supervisi yang mencakup pengamatan dan penilaian terhadap seluruh aspek yang ada di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Supervisi ini bersifat makro karena tidak hanya fokus pada kegiatan guru di kelas atau pengelolaan administrasi, tetapi juga meliputi manajemen sekolah secara keseluruhan, termasuk sarana dan prasarana, tata kelola organisasi sekolah, hubungan antarwarga sekolah, serta kebijakan-kebijakan yang diterapkan. Tujuan dari supervisi institusional adalah untuk memastikan bahwa seluruh komponen sekolah bekerja secara terpadu dan harmonis dalam mendukung pencapaian visi dan misi lembaga pendidikan. Ketiga jenis supervisi ini saling terkait dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, efektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Dalam menjalankan tugas supervisi, kepala sekolah memerlukan teknik-teknik supervisi yang efektif agar dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pengajaran di sekolah. Teknik supervisi yang dirancang diharapkan dapat mendorong profesionalitas guru. Menurut Makawimbang (2011, 117) dalam Isbianti (2021) menguraikan beragam teknik supervisi yang dapat diterapkan, antara lain yaitu:

- 1) Kunjungan dan observasi kelas
Tujuan dari observasi serta kunjungan ke kelas adalah untuk memperoleh data dan informasi yang relevan terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Proses ini mencakup pemantauan terhadap berbagai aspek penting, seperti cara guru menerapkan metode pembelajaran, penggunaan sarana dan media yang mendukung pengajaran, pemberian tugas kepada peserta didik, serta aktivitas dan upaya guru dalam menyampaikan materi. Selain itu, observasi juga menilai bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran serta kesesuaian media tersebut dengan topik atau materi yang diajarkan (Karwati, 2019). Informasi yang dikumpulkan melalui observasi ini kemudian menjadi acuan dalam melakukan refleksi, sekaligus sebagai landasan untuk menentukan langkah-langkah lanjutan dalam proses supervisi yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 2) Diskusi Pribadi
Diskusi pribadi merupakan salah satu pendekatan dalam supervisi yang dilakukan melalui pertemuan tatap muka secara langsung antara supervisor dan guru yang menjadi sasaran supervisi. Melalui teknik ini, pembicaraan dilakukan dalam suasana yang kondusif dan bersifat personal, memungkinkan terjadinya dialog yang terbuka dan mendalam. Tujuan utama dari diskusi ini adalah untuk menggali potensi positif yang dimiliki guru, memberikan motivasi agar guru mampu mengatasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran, serta menyampaikan saran-saran strategis yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan pendekatan ini, supervisor tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional guru.
- 3) Diskusi Kelompok
Diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk teknik supervisi yang diselenggarakan dalam bentuk forum bersama, di mana para guru dan peserta lainnya saling bertukar gagasan, pengalaman, serta pandangan dalam suasana yang terbuka dan saling mendukung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan bagi guru untuk memperoleh berbagai strategi, metode, maupun pendekatan baru yang relevan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Diskusi kelompok biasanya dilaksanakan melalui berbagai wadah seperti lokakarya, pelatihan, bimbingan teknis, pertemuan rutin guru, atau forum sejenis lainnya yang memungkinkan terjadinya interaksi konstruktif antar pendidik. Selain memperkaya

wawasan, forum ini juga mendorong terciptanya semangat kerja sama dan pembelajaran bersama antar guru.

4) Demonstrasi Mengajar

Kegiatan demonstrasi mengajar merupakan salah satu bentuk supervisi di mana seorang pendidik yang telah berpengalaman memperagakan strategi pembelajaran yang dianggap berhasil di hadapan guru-guru lainnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan contoh konkret mengenai penerapan metode atau teknik mengajar yang efektif, sehingga guru lain dapat memahami serta mengadopsi pendekatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan menyaksikan langsung praktik terbaik yang diperagakan, guru diharapkan memperoleh inspirasi dan pemahaman baru yang dapat diterapkan dalam konteks kelas masing-masing (Isbianti & Andriani, 2021)

2. METODE

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik sebagai strategi penting dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MTsN 12 Tanah Datar. Guna mencapai tujuan penelitian, peneliti menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuannya dalam mengungkap dan memahami secara mendalam berbagai fenomena yang berlangsung secara alami dalam konteks lingkungan sekolah. Menurut Sugiyono, (2020), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara naturalistik, dengan teknik wawancara sebagai metode utama. Wawancara mendalam (in-depth interview) digunakan untuk menggali informasi secara rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Subjek penelitian adalah kepala sekolah yang diwakili oleh wakil kepala sekolah di MTsN 12 Tanah Datar, mengingat pembagian tugas dan peran dalam pelaksanaan supervisi di satuan pendidikan tersebut. Pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan supervisi akademik, strategi pelaksanaan di lapangan, serta bentuk tindak lanjut yang diambil setelah supervisi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu menyajikan pemahaman yang menyeluruh tentang peran supervisi akademik dalam mendukung peningkatan profesionalisme serta kinerja guru di lingkungan madrasah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Supervisi Akademik di MTsN 12 Tanah Datar

Merancang dan merencanakan program supervisi akademik merupakan salah satu tanggung jawab utama kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah dituntut memiliki kompetensi manajerial dan supervisi yang kuat agar mampu menyusun program supervisi akademik secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan (Dalanggo, 2019). Perencanaan ini berperan penting sebagai pedoman dalam pelaksanaan supervisi, serta menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Perencanaan supervisi berfungsi sebagai panduan bagi kepala sekolah dalam mengarahkan pelaksanaan supervisi, dengan menetapkan tujuan serta sasaran supervisi yang difokuskan pada guru (Sugiyanti & Narimo, 2016).

Perencanaan supervisi akademik mencakup penyusunan dokumen terstruktur yang memuat strategi pemantauan dan bimbingan terhadap kinerja guru dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Dokumen ini memuat rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, mengoptimalkan pengelolaan kelas, serta memastikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Iskandar, 2020). Dengan kata lain, supervisi akademik tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga berfungsi sebagai upaya pengembangan kompetensi melalui pendampingan yang terencana.

Di MTsN 12 Tanah Datar, kegiatan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan secara menyeluruh pada awal tahun pelajaran. Kepala madrasah menyusun program supervisi tersebut secara kolaboratif bersama tim manajemen madrasah, khususnya Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Koordinator Guru. Dalam proses perencanaan ini, ditetapkan berbagai komponen penting seperti jadwal pelaksanaan supervisi, indikator penilaian kinerja guru, serta pendekatan atau metode supervisi yang akan digunakan. Kepala madrasah juga mempertimbangkan berbagai aspek, antara lain kebutuhan dan

kondisi masing-masing guru, kesiapan kelas, serta kalender akademik yang berlaku. Fokus supervisi tidak hanya terbatas pada performa guru ketika mengajar di kelas, tetapi juga mencakup kelengkapan dan kualitas perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, serta jurnal pembelajaran harian.

Proses penyusunan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan setiap awal tahun ajaran baru dan setiap guru akan di supervisi dua kali dalam satu tahun yaitu satu kali dalam satu semester. Supervisi yang dilakukan ini bertujuan untuk menanamkan kinerja guru serta kompetensi agar lebih baik dalam proses belajar mengajar. Seluruh rencana supervisi yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada guru-guru melalui rapat awal tahun ajaran. Hal ini bertujuan agar guru memiliki pemahaman yang jelas mengenai pelaksanaan supervisi serta waktu yang cukup untuk mempersiapkan diri secara optimal. Lebih lanjut, dalam upaya menciptakan suasana kerja yang partisipatif dan kondusif, guru juga dilibatkan dalam menentukan waktu pelaksanaan supervisi. Dengan demikian, proses supervisi dapat berlangsung secara fleksibel tanpa mengganggu jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern yang berorientasi pada efisiensi, efektivitas, dan peningkatan mutu layanan pendidikan secara menyeluruh.

Pelaksanaan Supervisi Akademik di MTsN 12 Tanah Datar

Setelah perencanaan program supervisi akademik disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan supervisi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pelaksanaan akan berjalan dengan baik apabila rencana yang telah disusun sudah dipersiapkan dengan matang dan dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Tujuan utama dari pelaksanaan ini bukan semata-mata menilai guru, melainkan membantu mereka tumbuh dalam hal profesionalisme dan kemampuan mengajar di kelas. Pelaksanaan supervisi perlu dilakukan secara terstruktur dan terencana oleh kepala sekolah sebagai supervisor, agar tujuan utama supervisi, yakni memberikan pembinaan kepada pendidik, dapat tercapai secara efektif dan efisien. Supervisi menjadi media pendampingan untuk menggali kekuatan dan kelemahan guru, sekaligus memberikan alternatif solusi atas permasalahan yang mereka hadapi. Pelaksanaan supervisi di madrasah ini biasanya dimulai dari pemeriksaan dokumen administrasi, seperti RPP, silabus, program tahunan, dan jurnal pembelajaran. Pemeriksaan ini umumnya dilakukan di awal tahun ajaran untuk memastikan guru siap melaksanakan proses pembelajaran dengan perencanaan yang matang dan terarah. Selain itu, perangkat pembelajaran juga menjadi tolok ukur kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran yang sistematis dan berkualitas.

Pelaksanaan supervisi akademik di MTsN 12 Tanah Datar dilakukan melalui pendekatan yang beragam. Kepala madrasah mengombinasikan pendekatan langsung dan tidak langsung untuk mencapai efektivitas yang optimal. Pendekatan langsung diwujudkan melalui kunjungan kelas, di mana kepala madrasah hadir secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran. Kunjungan kelas merupakan salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh kepala madrasah, pengawas, atau pembina lainnya untuk mengamati langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat sebagai dasar pembinaan dan pengembangan profesional guru. Lewat kunjungan ini, kepala madrasah tidak hanya memantau pelaksanaan tugas guru, tetapi juga membantu mereka mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang muncul selama mengajar. Dengan cara ini, guru dapat lebih mudah memahami persoalan yang dihadapi dan mendapatkan solusi yang konstruktif melalui bimbingan langsung. Setelah observasi, dilaksanakan diskusi pribadi antara kepala madrasah dan guru untuk menyampaikan umpan balik secara konstruktif dan membangun. Sementara itu, pendekatan tidak langsung diterapkan dengan cara menelaah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, memberikan instrumen refleksi diri, serta melakukan komunikasi melalui laporan tertulis.

Pelaksanaan supervisi diawali dengan menyampaikan informasi kepada para guru, baik melalui forum rapat resmi maupun dalam interaksi sehari-hari, agar mereka memahami tujuan, waktu, serta mekanisme supervisi yang akan dilakukan. Hal ini penting agar tidak menimbulkan kesan pengawasan sepihak, melainkan tumbuh sebagai kerjasama dalam membangun mutu pengajaran. Seluruh proses supervisi berlangsung dalam suasana di mana kepala madrasah berusaha menciptakan hubungan yang setara antara supervisor dan guru. Dengan demikian, kegiatan supervisi tidak hanya dimaknai sebagai proses penilaian, tetapi lebih sebagai upaya pembinaan profesional yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Semangat kolaborasi dan keterbukaan menjadi kunci utama agar supervisi benar-benar berfungsi sebagai strategi pembinaan, bukan sekadar formalitas administratif.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik di MTsN 12 Tanah Datar

Tindak lanjut merupakan tahap awal dari perbaikan nyata berdasarkan hasil temuan supervisi sebelumnya. Di MTsN 12 Tanah Datar, kepala madrasah menyusun laporan hasil supervisi secara

sistematis dan melakukan analisis terhadap kekuatan serta kelemahan masing-masing guru. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program pembinaan, baik yang bersifat individual maupun kelompok (Dwikurnaningsih, 2020). Berdasarkan hasil observasi, kepala madrasah menggunakan analisis ini sebagai landasan untuk merancang program pembinaan yang mencakup pembinaan individu dan kelompok.

Dalam pelaksanaan pembinaan individu, tindak lanjut dari kegiatan supervisi diwujudkan melalui observasi langsung di dalam kelas serta melalui pertemuan pribadi antara kepala madrasah dan guru yang bersangkutan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi kepala madrasah untuk memberikan perhatian secara lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru, sehingga proses pembinaan dapat berlangsung secara lebih terarah dan optimal. Adapun pembinaan dalam bentuk kelompok dilaksanakan melalui forum pertemuan guru, kegiatan lokakarya, dan kerja kelompok yang melibatkan beberapa pendidik sekaligus. Strategi ini dirancang untuk mendorong terjadinya diskusi, pertukaran pengalaman, serta kolaborasi dalam merumuskan dan mengembangkan strategi pembelajaran secara kolektif.

Tujuan utama dari kedua metode pembinaan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan dan menyeluruh, bukan hanya sebatas memperbaiki kesalahan yang muncul sesaat atau sementara waktu. Pendekatan ini menekankan pentingnya proses pembelajaran dan pengembangan diri yang terus-menerus agar guru mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan yang dinamis dan kompleks. Dengan demikian, supervisi akademik di MTsN 12 Tanah Datar tidak hanya berhenti pada tahap evaluasi semata, melainkan terus berlanjut melalui berbagai tindakan konkret yang dirancang secara sistematis dan terencana, yang bersifat mendidik, memberdayakan, serta memotivasi guru agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Proses ini menjadikan supervisi sebagai bagian integral dari pengembangan profesionalisme guru, sehingga pembinaan yang dilakukan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan terhadap mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Menurut Hirsal, Mus, & Wahira, (2021), tindak lanjut pembinaan guru terbagi menjadi dua bentuk, yakni pembinaan langsung dan pembinaan tidak langsung. Pembinaan langsung difokuskan pada permasalahan spesifik yang membutuhkan penanganan dan perbaikan segera. Berdasarkan hasil observasi, pembinaan langsung dilakukan dengan mendatangi guru secara pribadi untuk membahas hal-hal yang perlu diperbaiki segera. Pendekatan ini hampir sama dengan pembinaan individu, yang dilakukan melalui dialog, pemberian saran, dan bantuan langsung agar guru dapat memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah secara rutin mengadakan rapat untuk mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada guru guna memajukan kualitas proses belajar mengajar. Sementara itu, pembinaan tidak langsung berfokus pada permasalahan yang bersifat umum dan memerlukan perhatian serta perbaikan setelah hasil supervisi dianalisis secara menyeluruh. Bentuk pembinaan ini biasanya disampaikan melalui rapat, diskusi kelompok, atau pengarahan umum kepada seluruh guru sehingga permasalahan yang ditemukan dapat diperbaiki secara menyeluruh dan sistematis.

Berbagai bentuk tindak lanjut yang dilakukan meliputi pendampingan dalam perbaikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelatihan penggunaan media pembelajaran sederhana, serta diskusi terbuka mengenai metode pengajaran yang efektif. Dalam pelaksanaannya, guru juga diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman mengajar dengan rekan sejawat atau melakukan praktik mengajar terbimbing (micro teaching). Selain pendekatan internal, kepala madrasah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan eksternal seperti diklat, workshop, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) agar mereka terus memperbarui wawasan dan pengetahuan pedagogiknya. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memperluas jejaring profesional antar guru.

Hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tindak lanjut adalah dilaksanakannya dalam suasana yang terbuka dan bersifat dialogis. Kepala madrasah dan guru berinteraksi sebagai mitra yang setara, bukan dalam hubungan atasan dan bawahan. Pendekatan ini membangun rasa saling percaya dan menciptakan lingkungan yang aman untuk proses perbaikan. Guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala yang mereka hadapi serta solusi yang diharapkan. Dari dialog tersebut kemudian disusun strategi peningkatan mutu pembelajaran yang realistis dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, supervisi akademik di MTsN 12 Tanah Datar tidak hanya menjadi kegiatan administratif rutin, melainkan menjadi bagian integral dari pengembangan profesional berkelanjutan. Pendekatan ini mendukung peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat komitmen guru dalam meningkatkan kompetensinya secara konsisten.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah di MTsN 12 Tanah Datar terlaksana secara sistematis dan terorganisir melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Pada tahap perencanaan, kegiatan dirancang secara kolaboratif di awal tahun pelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan guru dan kalender akademik. Pelaksanaan supervisi mencakup pendekatan langsung, seperti observasi kelas dan diskusi, serta pendekatan tidak langsung melalui penelaahan dokumen pembelajaran dan refleksi mandiri. Tindak lanjut diwujudkan dalam bentuk pendampingan revisi RPP, pelatihan, serta pelibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional seperti MGMP. Supervisi akademik memiliki peran strategis dalam peningkatan kinerja guru karena berfungsi tidak hanya sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang berkelanjutan, memberikan arahan, bimbingan, serta masukan konstruktif. Melalui supervisi, guru mampu mengidentifikasi kekurangan dalam proses pembelajaran dan terus mengembangkan profesionalismenya. Pendekatan supervisi yang dialogis, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan menjadikan kegiatan ini sebagai sarana strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan madrasah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Kepala MTsN 12 Tanah Datar beserta seluruh jajaran dan dewan guru atas izin, waktu, dan informasi yang telah diberikan selama berlangsungnya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan karya ilmiah ini. Selain itu, penulis mengapresiasi segala bentuk dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah berkontribusi terhadap kelancaran pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang konstruktif bagi pengembangan supervisi akademik di lingkungan madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya, serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anissyahmai. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9679>
- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2321–2326. Retrieved from <https://jjer.or.id/index.php/jer/article/view/16/15>
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.52690/jitim.v2i3.303>
- Azis, R. (2016). *Supervisi Pendidikan*. (Baharuddin, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Sibuku. Retrieved from [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13994/1/Supervisi Pendidikan.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/13994/1/Supervisi%20Pendidikan.pdf)
- Dalanggo, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 5(4), 381. <https://doi.org/10.32884/ideas.v5i4.226>
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Faozan, A. (2022). *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru*. Serang: Penerbit A-Empat. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZBxiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kata+supervis+i+berasal+dari+gabungan+kata+super+yang+berarti+“atas”+dan+vision+yang+berarti+“penglihatan.”+Dengan+demikian,+secara+harfiah+supervisi+dapat+diartikan+sebagai+“melihat+dari+atas.”+&ots=WybZ3nzOWY&sig=F1xnOvFYpVJKW7Zki9IzTK63-oU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ZBxiEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=kata+supervis+i+berasal+dari+gabungan+kata+super+yang+berarti+"atas"+dan+vision+yang+berarti+"penglihatan."+Dengan+demikian,+secara+harfiah+supervisi+dapat+diartikan+sebagai+"melihat+dari+atas."+&ots=WybZ3nzOWY&sig=F1xnOvFYpVJKW7Zki9IzTK63-oU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Educational Management Journal*, 6(1), 26–33. Retrieved from <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/2162/876>
- Hirsal, N. A., Mus, S., & Wahira. (2021). Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pengembangan*

- Pembelajaran, 10(10), 1–9. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.unm.ac.id/36126/1/EDUSTUDENT NUR AINUN.pdf
- Isbianti, P., & Andriani, D. E. (2021). Jurnal Manajemen Pendidikan Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Klaten Jawa Tengah Academic Supervision Practices of Junior High School Principals in Klaten , Central Java. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 75–85. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/97798232/15582.pdf>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522>
- Kodariah, W., Herawan, E., & Sutarsih, C. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi Guru Dan Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5639>
- Leniwati, & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(1), 106–114. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1158/986>
- Marhawati, B. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 71–76. <https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>
- Mayanti, S. P., Nurochmah, A., & Mus, S. (2015). Tindak Lanjut Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di Sma Negeri 1 Bulukumba. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://eprints.unm.ac.id/23627/1/JURNAL SRI PUTRI MAYANTI.pdf
- Mukni'ah, Fauzi, I., Fajar, C., Ma'sum, M., Rachman, U. A. D. D., Ghozali, M. I., ... Nofiyana, D. (2022). *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*. (S. Kartika, Ed.). Lumajang: Klik Media. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://digilib.uinkhas.ac.id/19016/1/BUKU SUPERVISI PENDIDIKAN.pdf
- Nasution, I. (2021). *Supervisi pendidikan*. (S. N. Pratiwi, Ed.). Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya. Retrieved from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.uinsu.ac.id/11438/1/SUPERVISI OK inom.pdf
- Okendu, J. N. (2012). The Influence of Instructional Process and Supervision on Academic Performance of Secondary School Students of River State, Nigeria. *Academic Research International*, 2(3), 490–496. Retrieved from [http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2\(3\)/2012\(2.3-60\).pdf](http://www.savap.org.pk/journals/ARInt./Vol.2(3)/2012(2.3-60).pdf)
- Sugiyanti, & Narimo, S. (2016). Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobogan. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1829>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Retrieved from https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Susanto, A. (2016). *Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya*. Prenada Media. Retrieved from https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Gh2eDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Guru+yang+mampu+menjalankan+tugasnya+dengan+baik+mencerminkan+bahwa+ia+memiliki+kinerja+yang+tinggi+&ots=S6Sq6IVb86&sig=AWhOjz_Z9Mzyzwo1IG-Ez3jQhX4